

Peran Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Siti Afifatun, Anisa Fitriana, Afifah Ansori

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi, Indonesia

Abstract

The learning method in a lesson is certainly needed so that educators can better understand students and differences in learning styles that students have, so it will make it easier for educators to adjust strategies or methods in delivering lesson content. This study itself uses a qualitative approach that applies the literature study method. The purpose of literature study or literature study is to find a theoretical basis or literature review that is in accordance with the problems discussed and used as a reference in the elaboration of research results. In this case, of course, the role of teachers as educators is very important to find the right method in building student interest in learning. So that the creation of appropriate learning objectives of educators.

Keywords

Teacher, Learning Methods and Learning Interest

Abstrak

Metode pembelajaran di dalam sebuah pembelajaran tentu diperlukan agar pendidik dapat lebih memahami siswa dan perbedaan gaya dalam belajar yang dimiliki siswa, sehingga akan memudahkan pendidik menyesuaikan strategi atau metode dalam menyampaikan isi pelajaran. Penelitian ini sendiri menggunakan pendekatan kualitatif yang menerapkan metode studi literatur. Tujuan dari studi literatur atau studi pustaka adalah untuk menemukan landasan teori ataupun tinjauan pustaka yang sesuai dengan masalah yang dibahas dan digunakan untuk menjadi referensi dalam penjabaran hasil riset. Dalam hal ini, tentu saja peran guru sebagai pendidik sangat penting untuk menemukan metode yang tepat dalam membangun minat siswa pada pembelajaran. Sehingga terciptanya pembelajaran yang sesuai tujuan dari pendidik.

Kata Kunci

Guru, Metode Belajar dan Minat Belajar

Pendahuluan

Menurut [\(Daryanto, 2010\)](#) Pendidikan merupakan tiang penyangga yang menentukan kokohnya suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan pendewasaan

Penulis Korespondensi:

Anisa Fitriana, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi Tanjung Harapan -34511

Email: anisafitriana031@gmail.com

peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Belajar bukan hanya memahami materi ajar, tetapi juga meningkatkan kemampuan dalam proses berpikir ([Anisah, Dwistia and Selvia, 2022](#)). Pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan pada siswa yang berlangsung sepanjang hayat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong upaya pembaharuan dalam proses pembelajaran. Pendidik diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Metode pembelajaran tidak hanya terbatas pada metode konvensional seperti ceramah, tetapi juga metode yang melibatkan peserta didik secara aktif seperti diskusi, problem solving, dan project-based learning ([Hamdani, 2011](#)).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwasanya edukasi merupakan usaha yang sadar dan terencana agar menciptakan kondisi dan tahapan belajar yang memungkinkan para siswa dapat aktif berpartisipasi dalam pengembangan potensial mereka. Tujuannya adalah supaya terdapat kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, kontrol diri, kecerdasan, dan juga keahlian dalam diri mereka yang diperlukan oleh pribadi mereka, masyarakat, bangsa, juga negara. Untuk menyikapi peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini, dibutuhkan beragam usaha untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, baik dari sisi hasil belajar dan prestasi siswa, hingga konsep pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru dalam mendidik siswanya.

Pendidikan Agama Islam di berikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama di ajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, setra bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif baik personal maupun sosol. Pendidikan Agama Islam diharapkan bisa menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa dan akhlaq, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan yang

bermartabat. Pendidikan di harapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat di lakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan Agama Islam ([Maghfiroh dan Rozak Hanafi, 2023](#)).

Prestasi belajar akan tercapai jika semua faktor mendukung, seperti metode pembelajaran yang menarik sehingga anak lebih mudah untuk mencapai kompetensi dirinya, dengan tercapainya kompetensi diri anak maka perhatian dan keinginan anak akan semakin meningkat yang berujung pada prestasi belajar yang meningkat. ([Mutoi, and Dwistia., 2023](#)) menyimpulkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran tentunya akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam pemecahan masalah melalui langkah-langkah yang sistematis.

Para pengajar diharapkan mampu meningkatkan metode dan konsep pembelajaran yang searah dengan tolak ukur kompetensi juga kompetensi dasar. ([Dwistia, Iqbal, Sodikin, and Munandar., 2024](#)) terutama keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak, baik melalui aplikasi edukasi maupun kegiatan interaktif lainnya, sangat penting untuk mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat. Keberhasilan dari keseluruhan kompetensi dasar dalam tindakan positif dan terpuji tidak harus diimplementasikan dengan berurutan. Dukungan dari seluruh elemen sekolah, wali siswa, serta masyarakat umum sangatlah diperlukan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Kurang tepatnya penggunaan metode yang dipakai oleh guru disekolah dapat berpengaruh pada minat siswa didalam proses pembelajaran disekolah.

Masih banyak guru yang menerapkan konsep pembelajaran tradisional (konvensional) yang hanya berfokus pada guru (*teacher centered*), dan menciptakan persepsi bahwasanya guru lebih dominan pada proses pengajaran. Kondisi ini bisa membuat siswa menjadi pasif, tidak aktif, mengantuk, sering bermain dengan teman saat guru menjelaskan, kurang konsentrasi, dan kurang termotivasi oleh

pembelajaran. Oleh karenanya, metode ataupun konsep pengajaran yang diimplementasikan oleh pendidik akan sangat memengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan memilih metode dan konsep pembelajaran yang sesuai, pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan, lalu siswa akan menjadi lebih bersemangat, lebih antusias dalam belajar, dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan berdasarkan literatur dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari topik yang dibahas. Metode kualitatif memungkinkan anda menggali lebih dalam suatu permasalahan yang telah dirumuskan. Tujuan utama metode kualitatif adalah untuk memahami dan memahami gejala, fakta, dan peristiwa yang dialami masyarakat ([Raco, 2010](#)).

Menurut moleong dalam penelitian ([Olandari, Hariyati, dan Sakilla, 2024](#)) pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif ini dipilih karena penelitian kualitatif berfokus pada mengamati peristiwa dan mempertimbangkan makna peristiwa.

Hasil dan Pembahasan

a. Guru

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak yang besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Iptek memberikan peluang baru dalam proses pembelajaran dengan memperluas akses terhadap informasi, meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih aktif kreatif, dan menarik. Dalam konteks pendidikan dasar, penggunaan Iptek dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memperluas wawasan, dan membantu siswa menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks ([Rahayu dkk, 2023](#)).

Oleh karenanya, guru wajib mengerti karakter, karakteristik mental, kegemaran, dan kebutuhan seluruh siswanya supaya dapat membimbing dan memberi pengajaran yang tepat dan optimal searah dengan karakteristik individu setiap peserta didik.

Mewujudkan konsep belajar mengajar yang baik, memiliki keefektifan, dan keefisienan yang baik, diperlukan guru yang cukup mumpuni dan profesional. Oleh karena itu, guru dianjurkan untuk terus meningkatkan keahlian dan profesionalismenya. Hal tersebut senada dengan UU Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005, yang berbunyi pendidik wajib memiliki empat keahlian/kompetensi, yaitu pedagogik, profesionalitas, kepribadian, dan juga kompetensi sosial. Empat hal ini wajib dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya untuk mewujudkan generasi Indonesia yang cerdas, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Menjalankan tugas profesionalnya, guru wajib menganalisis beberapa hal, seperti tolak ukur kompetensi dan kompetensi dasar, pengembangan bahan ajar, serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada setiap kegiatan edukasi. Arti dari menguasai materi pembelajaran yakni guru diharuskan dapat menyiapkan dan memahami bahan ajar yang relevan dengan tolak ukur (standar) kompetensi dan juga kompetensi dasar, serta memanfaatkan teknologi demi peningkatan mutu pembelajaran.

Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan ([Afifatun dkk, 2022](#)) Pada suatu Pembelajaran tentu siswa akan merasa bosan jika guru atau pendidik menggunakan metode mengajar yang tradisional dan hanya itu-itu saja, dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Diperlukan guru yang profesional sebagai pendidik yang terus mengembangkan pengetahuan serta keahliannya dalam mengajar dan menyampaikan pembelajaran tersebut kepada para siswa.

b. Metode Pembelajaran

Kompetensi Metode berarti suatu prosedur yang memiliki fungsi sebagai alat atau media yang diterapkan demi mencapai tujuan pembelajaran. Dengan peningkatan

kualitas metode dan konsep pengajaran yang digunakan, maka pencapaian tujuan akan menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam konsep pengajaran, berbagai faktor seperti guru, siswa, materi ajar, lingkungan, situasi, sarana, prasarana, serta fasilitas lainnya cukup berpengaruh pada proses pembelajaran. Mengingat banyaknya faktor yang memengaruhi penggunaan metode, guru tentunya harus memilih metode dan konsep ajar terbaik dan paling sesuai agar proses pembelajaran antara guru dan siswa semakin baik.

Dalam KBBI, metode dijelaskan sebagai suatu prosedur teratur dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun bidang lainnya. Metode pembelajaran merujuk pada pendekatan yang diimplementasikan oleh guru agar dapat berkomunikasi dengan siswanya selama proses pengajaran. Pada istilah kegiatan edukasi, penggunaan metode oleh guru memastikan variasi teknik pengajaran, yang cocok dengan hasil yang hendak dicapai setelah pelajaran selesai.

Sedangkan pendapat [\(Hasanah dan Bermi, 2022\)](#) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan Pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Demi menggapai hasil edukasi yang telah direncanakan, guru perlu memahami beragam metode yang ada. Dengan pemahaman tersebut, guru dapat dengan mudah menentukan cara yang relevan dengan suasana yang ada. Jadi, secara singkat, metode pembelajaran berarti variasi cara dalam menyampaikan bahan pengajaran (materi) kepada peserta didik oleh pendidik dalam kegiatan edukasi, sehingga siswa dapat lebih fokus, bersemangat, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Senada dengan penjelasan di atas, artinya metode yakni hal penting dalam ketercapaian tujuan pembelajaran. Karena dengan langkah-langkah pembelajaran yang mudah dilaksanakan, bermakna dan menyenangkan, maka akan mudah mencapai tujuan secara efektif dan efisien seperti halnya sebagai berikut:

1. Variasi Metode: Penggunaan berbagai metode, seperti diskusi, permainan, dan proyek, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.
2. Relevansi Konten: Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa membantu mereka melihat relevansi ajaran Islam, sehingga meningkatkan minat.
3. Keterlibatan Aktif: Metode yang mendorong keterlibatan aktif siswa, seperti debat atau simulasi, dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap pembelajaran.
4. Penerapan Teknologi: Integrasi teknologi dalam pembelajaran juga dapat menarik perhatian siswa dan membuat materi lebih mudah dipahami.
5. Lingkungan Pembelajaran Positif: Menciptakan suasana yang mendukung dan positif akan mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dan menikmati proses belajar.

Dengan menerapkan metode pembelajaran yang efektif, minat belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam dapat meningkat secara signifikan.

c. Minat Siswa

Minat sering memerlukan waktu untuk anak-anak agar bisa kembali mempelajari hal-hal yang menarik bagi mereka. Konsistensi dalam mempelajari hal tersebut menjadi kunci utama dalam membentuk minat terhadap suatu objek. Minat diartikan sebagai suatu sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Minat akan mempengaruhi belajar karena dengan tanpa adanya minat seseorang tidak akan melakukan sesuatu ([Araniri, 2018](#)).

Menurut ([Slameto, 2015](#)) minat peserta didik dalam belajar dikatakan sebagai kecenderungan dan keterikatan terhadap suatu aktivitas tanpa paksaan. Ini melibatkan penerimaan diri terhadap hubungan dengan hal-hal di luar dirinya. Menurut ([Darajat, 2014](#)) menjelaskan bahwa minat belajar mencakup perhatian terhadap suatu hal dengan keinginan untuk memahami, mempelajari, dan mengembangkannya lebih lanjut. Menurut ([Nurhayati dan Kasidi, 2021](#)) mendefinisikan minat dalam belajar sebagai perasaan tertarik para siswa dalam kegiatan belajar, baik belajar di sekolah maupun di luar sekolah.

Dari pemahaman ini, penting untuk mengembangkan minat belajar pada siswa karena hal ini akan mendorong mereka untuk aktif dalam menerima pembelajaran dari guru. Minat juga memegang peran krusial dalam proses belajar mengajar; tanpa minat, keefektifan dan keefisienan dari proses ini tidak akan bisa berlangsung dengan baik. Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi:

1. Metode Pembelajaran Interaktif: Menggunakan pendekatan seperti diskusi, permainan, atau simulasi untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif.
2. Konteks Kehidupan Sehari-hari: Menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dan masalah yang relevan dalam kehidupan siswa, sehingga mereka melihat pentingnya ajaran agama.
3. Penggunaan Media Pembelajaran: Memanfaatkan teknologi dan media visual, seperti video, aplikasi, atau alat peraga, untuk memperjelas materi dan menarik perhatian siswa.
4. Lingkungan Pembelajaran yang Positif: Menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung interaksi antara siswa dan guru, sehingga siswa merasa aman untuk bertanya dan berbagi.
5. Penghargaan dan Pengakuan: Memberikan penghargaan atau pengakuan atas prestasi siswa dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka untuk belajar lebih giat.
6. Pendidikan Karakter: Menekankan nilai-nilai moral dan etika dalam pembelajaran untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap ajaran agama.
7. Kegiatan Ekstrakurikuler: Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan nilai-nilai Islam, seperti lomba pidato agama, pengajian, atau kegiatan sosial, untuk memperdalam pemahaman siswa.
8. Umpan Balik yang Konstruktif: Memberikan umpan balik yang membangun dan bermanfaat, sehingga siswa merasa dihargai dan terdorong untuk meningkatkan diri.

Dengan menerapkan berbagai hal tersebut, diharapkan minat belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam dapat meningkat secara signifikan.

d. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Muhammad Nursyahbani, Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk mengembangkan potensi spiritual dan moral siswa, sehingga mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Abdul Rahman ([Al-Sa'di, 2012](#)) Ia berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk karakter dan akhlak yang baik, melalui proses pembelajaran yang mengutamakan nilai-nilai Islam, agar siswa dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

([Suhendar, 2015](#)) dalam pandangannya, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses yang terstruktur dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada siswa, dengan harapan menciptakan generasi yang tidak hanya memahami teori tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata. ([Usman, 2013](#)) berargumen bahwa Pendidikan Agama Islam harus menggabungkan pengetahuan agama dengan praktik sehari-hari, sehingga siswa dapat menjadikan ajaran Islam sebagai panduan dalam perilaku dan interaksi sosial. M. Ali Menurutnya, Pendidikan Agama Islam berfokus pada menciptakan kesadaran religius dan meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam, dengan harapan membantu siswa dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Secara keseluruhan, dari berbagai pandangan ini dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekadar penyampaian pengetahuan, tetapi juga merupakan usaha untuk membentuk karakter dan akhlak siswa sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami melalui beberapa teori dan pendekatan yang berperan dalam proses pembelajarannya. Berikut adalah beberapa teori yang relevan:

1. Teori Konstruktivisme: Menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuannya sendiri. Dalam PAI, guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk mengeksplorasi dan memahami nilai-nilai Islam melalui diskusi dan refleksi.
2. Teori Behaviorisme: Fokus pada penguatan perilaku yang diinginkan. Dalam konteks PAI, teori ini bisa diterapkan dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan akhlak yang baik atau memahami ajaran Islam dengan baik.
3. Teori Humanisme: Menekankan pentingnya perkembangan individu dan potensi siswa. Dalam PAI, pendekatan ini mendukung siswa untuk menemukan makna pribadi dalam ajaran Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Teori Pembelajaran Sosial: Menggambarkan cara individu belajar melalui pengamatan dan interaksi dengan orang lain. Dalam PAI, pendekatan ini dapat digunakan melalui studi kasus, diskusi kelompok, dan kegiatan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
5. Teori Integrasi: Menekankan pentingnya menggabungkan ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendekatan ini bertujuan untuk menunjukkan relevansi ajaran Islam dalam konteks modern.
6. Teori Pendidikan Karakter: Memprioritaskan nilai-nilai moral dan etika dalam proses belajar. Dalam PAI, pendidikan karakter dapat dikombinasikan dengan pengajaran akhlak untuk membentuk kepribadian siswa.

Setiap teori ini memberikan sudut pandang yang berbeda dalam merancang kurikulum dan metode pengajaran di Pendidikan Agama Islam. Menggabungkan berbagai teori dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan berarti.

Kesimpulan

Pada kegiatan edukasi, penggunaan metode sangat dibutuhkan yang mana metode yang di gunakan oleh seorang guru dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Meneliti hal-hal yang menarik minat tentunya lebih mudah disetujui dibandingkan mempelajari berbagai hal yang tidak lebih menarik. Kegiatan edukasi tidak boleh diremehkan atau dianggap kurang penting. Pada berbagai kasus yang menarik, individu yang tertarik pada salah satu bidang pastinya akan cenderung mudah mempelajari topik tersebut. Proses belajar ini tentunya akan berdampak pada kinerja akademik, yang menunjukkan kesuksesan dan prestasi belajar siswa.

Dalam menggapai pembelajaran yang optimal, terdapat bermacam faktor yang memengaruhinya, salah satunya adalah konsep pengajaran yang diterapkan oleh para guru. Kesuksesan belajar dapat dengan baik diraih apabila segala faktor pendukung, contohnya adalah metode pembelajaran yang memiliki variasi yang menarik, serta dapat menjembatani kompetensi yang hendak dicapai. Metode pembelajaran Di dalam sebuah pembelajaran tentu diperlukan agar pendidik dapat lebih memahami siswa dan perbedaan gaya dalam belajar yang dimiliki siswa, sehingga akan memudahkan pendidik menyesuaikan strategi atau metode dalam menyampaikan isi pelajaran. Di sini, Guru sebagai tenaga pendidik harus menggunakan metode sebagai upaya membangun minat siswa pada pembelajaran. Sehingga terciptanya pembelajaran yang sesuai tujuan dari pendidik.

Mata pelajaran pendidikan agama islam pun wajib dipelajari oleh siswa dikarenakan dengan materi pendidikan agama islam lebih mengarahkan anak-anak dalam mengenal pengamalan seperti apakah yang benar sesuai yang agama islam ajarkan, dengan adanya pendidikan islam siswa akan membantu membentuk karakter dan moral siswa menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan jujur, memberi pemahaman dasar terkait spiritual, memberikan kesiapan menghadapi tantangan dan kesiapan bermasyarakat. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam perkembangan pribadi dan sosial siswa, serta membekali mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan bertanggung jawab.

Daftar Pustaka

Afifatun, S., dkk. (2022). "Pengaruh Simulasi Micro Teaching Terhadap Keterampilan Pengelolaan Kelas Mahasiswa Pai Stai Ibnu Rusyd Kotabumi", *Education Journal*,

- 1(1).
- Al-Sa'di, A. R. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Tirta Wacana.
- Anisah, A., Dwistia, H. and Selvia, F. (2022) 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita pada Kelompok A di RA. Akhlakul Karimah Tanjung Aman', *Al Jayyid: Jurnal Pendidikan ...*, 1(1), pp. 1–19.
- Araniri, N. (2018). "Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa", 4(1).
- Darajat, S. Z. (2014). *Pengaruh Pembangunan Perumahan Terhadap Kelestarian Lingkungan*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Daryanto. (2010). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dwistia, Halen., Iqbal, Muhammad., Sodikin, & Munandar, Sukaris. (2024). Pola Asuh Orang Tua Milenial Dalam Mendidik Anak Generasi Alpha Di Era Transformasi Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 4(6), 927–938. Retrieved From <https://lipkl.com/index.php/lipkl/article/view/196>
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasanah, M. N., dan Bermi, W. (2022). *Metode Pembelajaran PAI*. CV. Azka Pustaka.
- Maghfiroh, N., dan Rozak Hanafi, I. (2023). "Peran Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *MindSet : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2, pp. 236–244. DOI: [10.58561/mindset.v2i1.74](https://doi.org/10.58561/mindset.v2i1.74).
- Mutoi, M., & Dwistia, H. (2023). Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 159–171. [10.61094/arrusyd.2830-2281.226](https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.226)
- Nurhayati, A., dan Kasidi, K. (2021). "Implementasi Pilar-Pilar Manajemen Mutu Sekolah di SMP Multazam Semarang Berbasis Pesantren", *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 2(1), p. 22. DOI: [10.31331/jeee.v2i1.1684](https://doi.org/10.31331/jeee.v2i1.1684).
- Olandari, T., Hariyati, T., dan Sakilla, D. (2024). "Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini", *Al Jayyid: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), pp. 18–24.
- Raco, J. (2010). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rahayu, I.T., dkk. (2023). "Analisis Hasil Pengaruh Perkembangan Iptek Terhadap Hasil Belajar Siswa SD/MI", *Multidisciplinary Journal of Social Sciences*, 1.
- Slameto, S. (2015). "Pembelajaran Berbasis Riset Mewujudkan Pembelajaran Yang Inspiratif", *Satya Widya*, 31(2), p. 102. DOI: [10.24246/j.sw.2015.v31.i2.p102-112](https://doi.org/10.24246/j.sw.2015.v31.i2.p102-112).
- Suhendar. (2015). *Pengantar Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).
- Usman, M.U. (2013). *Integrasi Ilmu dan Agama dalam Pendidikan*. Jakarta: Kencana.